

**PERSEPSI MAHASISWA ATAS PENGARUH
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
DENGAN ETIKA PENGGUNA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

PUNGKASIH TITI SARI
NIM. 12030111130054

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Pungkasih Titi Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130054

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA ATAS
PENGARUH TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS
INFORMASI DENGAN ETIKA
PENGGUNA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 24 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19660108 199202 1001

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Pungkasih Titi Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130054

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA ATAS
PENGARUH TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS
INFORMASI DENGAN ETIKA
PENGGUNA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Maret 2015

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, (Pungkasih Titi Sari), menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Persepsi Mahasiswa Atas Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batas saya terima.

Semarang, 24 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Pungkasih Titi Sari)

NIM : 12030111130054

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“I don't wanna be someone who walks away so easily. I'm here to stay and make the difference that I can make.”

(I Won't Give Up – Jason Mraz)

Kupersembahkan kepada:

Bapakku tercinta, Alm. Djarot Budi Legowo

Ibuku sayang , Mulyatni

Ika Kusuma Ratih, Amd. & Bima Duangga Putra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai seberapa berpengaruh adanya etika pengguna dalam interaksi penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden harus mahasiswa akuntansi, jenjang pendidikan S1 dan S2. Khusus S1 yang telah mengambil mata kuliah Praktikum Akuntansi Keuangan dan Praktikum Pengauditan. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Akuntansi jenjang S1 dan S2 Universitas Diponegoro sebagai populasi. Dari seluruh populasi tersebut sampel yang diambil sebanyak 114 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan teknis analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji selisih mutlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dengan etika pengguna berpengaruh secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh mahasiswa.

Kata kunci : teknologi informasi, etika pengguna, kualitas informasi akuntansi, mahasiswa akuntansi

ABSTRACT

The aim of this study was to obtain empirical evidence on student perceptions of the effect of information technology on the quality of information. In addition, this study was also conducted to obtain empirical evidence of how influential ethics users of interaction between information technology on the result of quality of information.

In this study, the data collection method used is purposive sampling with respondents criteria should be accounting student, level education S1 and S2. Especially for S1 which has been taking courses in Practical Accounting and Auditing Practice. This study uses Accounting students S1 and S2 Diponegoro University as a population. Of the entire population of the samples was 114 respondents. The data obtained were analyzed using the SPSS statistical analysis of descriptive technical, test data quality, classical assumption, and the absolute difference test.

The results of this study indicate that information technology under ethical users has a positive effect on the result of quality of accounting information by the students.

Keywords: information technology, ethics users, the quality of accounting information, accounting students

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA ATAS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DENGAN ETIKA PENGGUNA SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan dosen wali yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat selama proses studi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu, arahan dan nasihat selama proses studi.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat dan bantuan yang telah diajarkan selama proses perkuliahan.
5. Alm. Djarot Budi Legowo, Bapak terhebat sepanjang masa yang selalu mengajarkan putri kecilnya ini untuk selalu kuat dan tidak pernah manja serta selalu memberikan pelajaran tentang betapa berartinya hidup ini.

6. Ibuku tersayang, Mulyatni. Ibu yang tidak pernah absen untuk solat tahajud, ibu yang tidak pernah absen puasa senin kamis, ibu yang seperti tidak mengenal kata lelah dalam bekerja, serta ibu yang tidak pernah berhenti berdoa demi kesuksesan anak terakhirnya.
7. Kakak perempuan dan kakak laki-laki ku, Mbak Ika Kusuma Ratih dan Mas Bima Duangga Putra atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. *My partner in crime*, Ridlo Robbi atas segala bantuan, doa, motivasi, nasihat, perhatian, serta kasih sayang yang tiada hentinya diberikan selama sudah hampir 5 tahun ini kepada penulis.
9. *The Girls* : Esther, Erika, Pitri, Ana, Kezia, Juli, dan Sheilla yang meskipun sering banget terjadi konflik tapi dari awal perkuliahan sampai detik sekarang ini masih selalu memberi support dan semangat kepada penulis.
10. *Problem Solver*, Erpan Febrian atas segala kesabaran dan ketulusan hatinya dalam mengajarkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas yang susah selama masa perkuliahan. Terimakasih untuk segala macam film dan reality shownya selama ini.
11. *OT* : Imel, Esti dan Puput yang meskipun jarang ketemu karena dipisahkan kampus yang berbeda tetapi masih saling memotivasi dalam hal akademis. Teruntuk Imel, terimakasih untuk 3 harinya di Jogja buat bantuin olah data.

12. *Alcatras* : Nurul, Yunita, Fay dan Tyas yang sudah banyak memberikan nasihat serta motivasi. Teruntuk Nurul, terimakasih karena sudah banyak memberikan masukan baik dalam hal kuliah, dunia kerja maupun percintaan.
13. Terima kasih kepada Andika Nugroho yang senantiasa mau membantu install program SPSS untuk olah data.
14. Teman-teman bimbingan The Abdul's : Kezia, Occi, Tasya, Lisa, Intan, Alfi, Sheilla, dan Roy atas kerja sama dan dukungannya.
15. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 terima kasih atas kekeluargaan, canda tawa, dan kebersamaan selama ini.
16. Tim II KKN 2014 Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati Yaya, Nida, Indah, Cathy, Ryan, Adhit, Anto, Lek July dan Oji terima kasih telah hidup gila bersama menjalani suka maupun duka selama 30 hari.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 24 Maret 2015

Penulis

Pungkasih Titi Sari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan	9
1.4 Manfaat	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	13
2.1.2 Teori Atribusi	15
2.2 Konsep atas Variabel	16
2.2.1 Teknologi Informasi	16
2.2.2 Kualitas Informasi Akuntansi	19
2.2.3 Etika Pengguna	21
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Pemikiran	29
2.5 Pengembangan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37

3.2 Populasi dan Sample	37
3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	40
3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel	40
3.4.1 Variabel Dependen.....	41
3.4.2 Variabel Independen	43
3.4.3 Variabel Moderasi.....	45
3.5 Model Analisis (Analisis Data).....	45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	54
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
4.2 Analisis Data	58
4.2.1 Uji Validitas	58
4.2.2 Uji Reliabilitas	61
4.2.3 Statistik Deskriptif	62
4.3 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis	66
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.2 Uji Normalitas.....	66
4.3.3 Heteroskedastisitas.....	69
4.3.4 Multikolinieritas.....	71
4.3.5 Analisis Regresi Uji Nilai Selisish Mutlak	72
4.3.6 Hasil Pengujian t	74
4.3.7 Hasil Pengujian F.....	76
4.3.8 Koefisien Determinasi (R ²)	78
4.4 Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Keterbatasan.....	85
5.3 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 : Rincian Kuesioner Penelitian.....	55
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden	56
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	57
Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.6 : Tabel Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.7 : Tabel Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenjang Pendidikan	64
Tabel 4.8 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	67
Tabel 4.9 : Korelasi Variabel-Uji Multikolonieritas	72
Tabel 4.10 : Korelasi Variabel-Analisis Regresi Uji Nilai Selisih Mutlak	73
Tabel 4.11 : Tabel Uji Statistik t	75
Tabel 4.12 : Tabel Uji ANOVA	77
Tabel 4.13 : Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	13
Gambar 2.1 : TAM yang lebih spesifik-Perilaku sebagai Pengguna TI	14
Gambar 2.3 : Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4.1 : Grafik Histogram	67
Gambar 4.2 : Grafik Plot.....	68
Gambar 4.3 : Scatterplot	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Kuesioner Penelitian.....	93
Lampiran B : Output SPSS	103
Lampiran C : Tabel	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi (TI) secara umum didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi lainnya (Laudon & Laudon, 2004). Definisi teknologi informasi secara lengkap dinyatakan sebagai teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi (Martin *et al*, 2002).

Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Pada era globalisasi seperti sekarang ini penggunaan teknologi informasi sudah bukan menjadi barang langka melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Kebutuhan akan teknologi informasi kini bukan hanya melingkupi area bisnis saja tapi juga pada area pendidikan. Penggunaan teknologi informasi pada area pendidikan dapat membantu terselesaikannya tugas dengan cepat dengan hasil yang lebih akurat serta menciptakan individu yg independen dan dapat dipercaya.

Definisi teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin *et al*, 2002). Penggunaan teknologi informasi

memiliki dampak yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai isu etika dalam hal kejahatan, privasi, individualitas dan lainnya. Teknologi informasi dapat memiliki hasil yang bermanfaat dan juga merusak pada era sekarang ini.

Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi (Mustakini, 2003). Adanya nilai tambah dapat diukur dengan melihat kualitas informasi yang dihasilkan. Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus berkualitas. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tersebut disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi yang berlaku (Rahmi, 2013). Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney & Steinbart, 2006). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi, tetapi hanya merupakan sampah (Jogiyanto, 2001). Kualitas informasi akuntansi pada dasarnya merupakan rujukan informasi dari sistem informasi itu sendiri. Informasi akuntansi yang dihasilkan dituntun untuk menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai (Agung dan Putra, 2005). Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Bertens, 2011). Dalam arti luas etika merupakan refleksi dari "*self control*", karena segala sesuatunya

dilakukan dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok profesinya sendiri. Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “*built-in mechanism*” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999). Berarti, demi menjaga kehormatan profesi seorang individu akan melakukan apapun untuk melindunginya dan etika pengguna merupakan salah satu media untuk menghindari adanya penyimpangan maupun penyalahgunaan. Maka dari itu, etika pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Dinyatakan oleh (Mulyadi, 2009), dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika profesional setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut tentang kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi. Kepercayaan yang tinggi dari klien mengindikasikan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan akurat dan reliable. (Romney & Steinbart, 2006) menjelaskan bahwa, penipuan komputer adalah jenis kejahatan komputer lainnya, dengan tujuan untuk mencuri benda berharga seperti uang, data, atau waktu/pelayanan komputer. Penipuan ini juga dapat melibatkan pencurian, yaitu pencurian atau ketidaklayakan penggunaan atas aset oleh pegawai, disertai dengan pemalsuan catatan untuk menyembunyikan pencurian tersebut. Etika pengguna jelas sangat mempengaruhi dapat berjalan dengan baik atau tidak penggunaan teknologi informasi. Dibalik ketepatan waktu dan

keakuratan hasil data, terdapat kecenderungan adanya kecurangan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut.

Dalam beberapa penelitian didapat bahwa kesuksesan atau kegagalan seringkali akibat penggunaan atau penyalahgunaan informasi. Sejalan dengan pernyataan diatas, (Bagranoff *et al*, 2005) melihat akuntan sebagai pekerja terdidik yang memiliki informasi penting yang dapat diimplikasikan dalam akuntansi. Karena peran mereka menarik dan membuat bagaimana organisasi mereka melakukannya, akuntan selalu di "Bisnis informasi".

Dari penelitian sebelumnya didapati temuan utama, yaitu kemajuan dan penerapan teknologi informasi memberikan kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas (Bawaneh, 2011). Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut (Agung dan Putra, 2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.

Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta reliable (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia.

Berarti dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebelumnya jika teknologi informasi dapat digunakan dalam mengkomunikasikan dan menyajikan data yang diubah menjadi informasi. Informasi yang dihasilkanpun reliable (dapat dipercaya) dan diteruskan dalam waktu yang lebih cepat dan konsisten. Akan tetapi, perlu diperhatikan pula etika pengguna dalam penggunaan teknologi informasi. Kualitas informasi akuntansi yang berkualitas tergantung pula dengan etika penggunanya.

Dengan begitu, penggunaan teknologi informasi dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam merespon kebutuhan pengguna akan lebih memberikan hasil yang bermanfaat dibandingkan hanya dengan metode penyelesaian manual. Penggunaan TI lebih lanjut akan memberi peluang SIA dalam menghasilkan informasi yang lebih (Bawaneh, 2011).

Penelitian sebelumnya tidak luput dari kelemahan. Kelemahan penelitian terdahulu sudah melekat dari metode pengumpulan datanya yaitu metode survey. Dalam metode survey, kelemahan yang dialami adalah tidak adanya informasi timbal balik. Karena survey hanya dilakukan 1 kali maka akan sulit dilihat hubungan sebab akibat dari objek yang diteliti.

Penelitian ini mengadopsi kerangka kontinjensi untuk mengevaluasi pengaruh antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pendekatan kontinjensi ini dilakukan dengan cara ditetapkannya variabel etika pengguna sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah atau bahkan merubah hubungan antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Motivasinya adalah untuk

menganalisis pengaruh variabel moderasi (etika pengguna) terhadap teknologi informasi dan kualitas informasi akuntansi, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi pembuat laporan keuangan atau informasi akuntansi kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa beberapa instansi.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini sampel yang digunakan bukan *fresh graduate* yang baru menjadi karyawan instansi keuangan lagi melainkan mahasiswa akuntansi strata 1 dan strata 2. Selain itu, sasaran penelitian bukan terhadap kualitas universitasnya akan tetapi fokus terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Sampel serta sasaran penelitian diganti karena sampel dan sasaran penelitian sebelumnya dirasa terlalu luas dan sulit dikumpulkan datanya. Dipilih sampel mahasiswa akuntansi strata 1 dan strata 2 karena mahasiswa tersebut merupakan calon pembuat laporan keuangan serta pernah mempraktekan bagaimana melaporkan laporan keuangan atau suatu informasi akuntansi yang berkualitas selain itu dalam penelitian ini lebih melihat ke persepsi mahasiswa atas penggunaan teknologi informasi itu sendiri terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi sehingga dirasa tepat dan sesuai dengan penelitian kali ini.

Dengan melihat ada atau tidaknya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi dengan peran etika penggunanya terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh mahasiswa akuntansi. Study

mengenai hubungan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, serta meningkatkan kualitas etika mental dan kredibilitas mahasiswa akuntansi itu sendiri dalam persiapan memasuki jenjang kerja nyata sebagai auditor yang saat ini mayoritas sudah menerapkan penggunaan teknologi informasi.

Fokus penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi informasi dan etika penggunaannya dalam menghasilkan informasi akuntansi memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian akan dilakukan di Universitas Diponegoro karena mahasiswa strata 1 dan strata 2 universitas tersebut merupakan sampel dalam penelitian ini. Selain itu, mahasiswa strata 1 dan strata 2 universitas diponegoro khususnya jurusan akuntansi terkenal kompeten ketika memasuki dunia kerja yang basisnya kini menggunakan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna yang diterapkan dalam menghasilkan informasi akuntansi oleh mahasiswa akuntansi merupakan salah satu faktor penunjang kualitas hasil informasi tersebut. Dengan penggunaan teknologi informasi serta pengendalian etika penggunaannya, diharapkan dapat memberikan hasil informasi akuntansi

dengan kualitas yang lebih terpercaya serta lebih efektif dan efisien. Karena otomatisasi sistem penggunaan teknologi informasi dalam pengumpulan dan pengelompokan data dapat meminimalisir adanya kecurangan/manipulasi data. Sehingga hasil yang didapat tidak memihak kebenaran pada hasil akhirnya saja tetapi seluruh proses memang harus dipaksa benar data maupun sistemnya. Penggunaan teknologi informasi dan etika pengguna juga menunjang beberapa hal, diantaranya yaitu teknologi informasi membuat laporan menjadi lebih mudah diakses dan etika pengguna akan mengontrol pengendalian diri pengguna dalam setiap proses data. Maka dari itu inti dari penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna ialah diharapkan dapat meminimalisir adanya kecurangan data dan meningkatkan kredibilitas mahasiswa akuntansi.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan satu pertanyaan utama: Apakah penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna mempengaruhi kualitas informasi akuntansi? Jawabannya dapat diperoleh dari dua pertanyaan yang lebih spesifik berikut:

1. Apakah pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi?
2. Apakah pengaruh penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari skripsi ini adalah untuk mengkaji ulang tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya dengan melihat persepsi dari mahasiswa. Sedangkan tujuan pembuatan skripsi adalah untuk memahami apakah penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna dapat menunjukkan perbedaan kualitas informasi akuntansi dengan cara:

1. Menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengaruhnya signifikan atau tidak, ataukah berpengaruh secara positif atau negatif interaksi antara variabel teknologi informasi dengan variabel kualitas informasi akuntansi tersebut.
2. Menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi ketika menyajikan laporan keuangan. Pengaruh adanya etika akankah memperkuat, memperlemah atau merubah hubungan antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, apakah etika akan sangat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan apabila teknologi informasi yang dihasilkan sudah baik sesuai standar.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Dapat dijadikan masukan untuk membantu mahasiswa akuntansi terutama untuk melihat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas hasil dari mahasiswa akuntansi tersebut dalam menyajikan laporan keuangan.

2. Bagi Universitas

Terutama bagi universitas dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna oleh mahasiswa akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi sebagai panduan dalam penyajian laporan keuangannya tersebut. Jika kredibilitas dan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna oleh mahasiswa sudah baik maka mahasiswa dirasa akan siap memasuki dunia kerja yang notabennya sekarang semua bentuk penyelesaian tugasnya melalui media teknologi informasi. Nama universitas nantinya juga akan terangkat seiring dengan hal tersebut.

1.4.2. Manfaat Akademis

1. Bagi Peneliti

Dari hasil skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran nyata dan langsung mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang akan membahas tentang bab pendahuluan, bab kerangka teori, bab metodologi penelitian, bab analisis dan pembahasan, dan yang terakhir adalah kesimpulan dan saran. Yang mana dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat

penelitian yang mencakup manfaat akademis /dan manfaat praktis. Pembahasan yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Di dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya dan teori utama. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai teori pendukung, serta kerangka kerja penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian, narasumber atau unit analisa, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian – pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

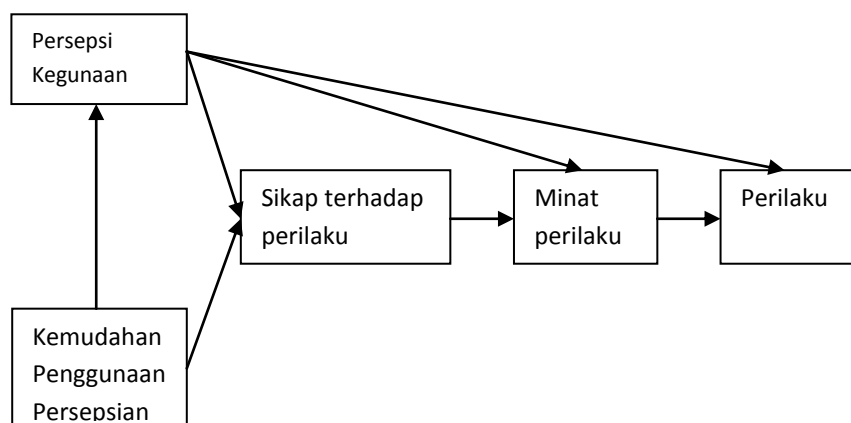
2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/user (Davis *et al*, 1989). Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM) dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 2.1

Technology Acceptance Model (TAM)

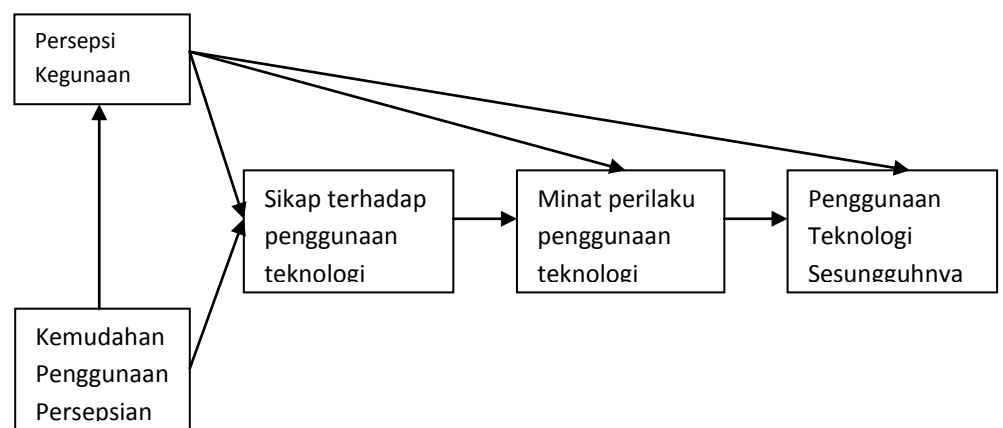


Sumber: Davis *et al*. (1986) dalam Mustakini (2007)

TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, sehingga perilaku di TAM dimaksudkan sebagai perilaku yang menggunakan teknologi. TAM yang lebih spesifik pada penggunaan teknologi digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2

TAM yang lebih spesifik. Disebutkan bahwa perilaku sebagai penggunaan teknologi



Sumber: Davis *et al.* (1986) dalam Mustakini (2007)

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Mustakini, 2007). Mahasiswa yang percaya bahwa penggunaan TI dapat memberikan hasil yang terpercaya dan risiko yang minim pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut akan

menggunakannya. Persepsi kegunaan akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku menurut (Davis *et al.* 1989).

TAM memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *usage behavior* (Straub, Limayen, Evaristo, 1995 dalam Petra, 2005). TAM sendiri menjelaskan hubungan antara keyakinan/*beliefs* (*usefulness* dan *ease of use*) dengan sikap/*attitude*, tujuan/*intentions* pemakai, serta penggunaan nyata dari suatu sistem.

Dalam penelitian ini, digunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) karena peneliti melakukan studi untuk menganalisa pengaruh dari penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, khususnya pada karakteristik *perceived usefulness*, sikap/*attitude*, tujuan/*intentions* serta penggunaan nyata suatu sistem terkait dengan karakteristik etika pengguna dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang perilaku seseorang, bagaimana seseorang tersebut dapat menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain dimana hal tersebut disebabkan oleh pihak internal ataupun eksternal. Faktor internal dapat seperti sifat dan persepsi diri sedangkan faktor eksternalnya seperti adanya tekanan atau keadaan tertentu

yang memaksa seseorang melakukan tindakan tertentu (Putri, 2013). Teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. (Harold Kelley dalam Luthans, 2005).

Dalam penelitian ini, digunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi untuk menganalisa pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi, khususnya pada karakteristik mempengaruhi teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi, terlebih lagi pada karakteristik personal pengguna itu sendiri yang terkait dengan etika penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

2.2 Konsep atas Variabel

2.2.1 Teknologi Informasi

Definisi teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin *et al*, 2002)

Menurut (Jurnali & Supomo, 2002) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan

tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari:

- 1) Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.
- 2) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja.
- 3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.
- 4) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.
- 5) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 6) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.
- 7) Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.
- 8) Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.

Menurut (Bodnar & Hoopwood, 2000), penggunaan teknologi informasi memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah keamanan teknologi informasi tersebut. Keamanan atas data dari penggunaan teknologi informasi diterapkan untuk mengetahui efektifitas penerapan penggunaan teknologi informasi tersebut terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Teknologi yang baik dan dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi penggunanya.

Selain keamanan teknologi informasi, kualitas atas teknologi informasi tersebut juga perlu diperhatikan. Bagaimana suatu teknologi informasi yang kualitasnya buruk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang berkualitas juga dihasilkan dari teknologi informasi yang berkualitas. Jika suatu informasi yang dihasilkan oleh teknologi informasi akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka berarti kualitas teknologi informasi yang digunakan tepat dan relevan.

Penggunaan teknologi informasi akan dapat lebih dirasakan dengan didukung dengan beberapa sarana pendukung. Sarana pendukung dalam pencapaian informasi akuntansi yang berkualitas dengan penggunaan teknologi informasi diantaranya dapat berupa ruangan yang sesuai dan nyaman, optimalisasi sistem yang digunakan, serta penggunaan teknologi lain pendukung sistem informasi yang digunakan. Hal ini tidak lain demi untuk

mendukung didaptkannya informasi akuntansi yang lebih berkualitas.

2.2.2 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rahmi, 2013). Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar & Hoopwood, 2000).

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut (IAI, 2009) terdiri dari 4 karakteristik, adalah:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur

apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone & McLean, 1992). Kualitas informasi yang baik dan berkualitas adalah kualitas informasi yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu serta memiliki reliabilitas tinggi dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Dapat dilihat pula kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan berkualitas atau tidak yaitu dari kepuasan penggunaannya. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone & Mclean, 1992). Pendapat ini didukung hasil penelitian (Kim & McHaney, 2000), McGill et al., (2003), serta (Almutairi & Subramanian, 2005). Jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut.

Selain itu, dari informasi akuntansi yang dihasilkan apakah memberi dampak terhadap penggunanya. Informasi akuntansi yang berkualitas akan memberikan dampak dari informasi yang dihasilkannya itu terhadap penggunanya. Apakah dari informasi akuntansi yang dihasilkan dapat membantu pengguna menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, atautkah dari informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut dapat meningkatkan kinerja penggunanya, dsb.

Dari keseluruhan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang menurut (IAI, 2012) tersebut dapat diambil beberapa indikator utama dalam menilai kualitas informasi akuntansi. Yaitu kualitas informasi, kepuasan pengguna serta dampak penggunaan.

2.2.3 Etika Pengguna

Etika berkaitan dengan pernyataan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell *et al*, 2002). (Alwi, 2005) menyatakan bahwa etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. (Maryani & Ludigdo, 2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut

oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2004). Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto & Marini, 2003).

(Seddon, 1997) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Prinsip dasar yang digunakan untuk memulai menyusun laporan keuangan adalah semua konsep, ketentuan, prosedur, metoda dan tehnik baik secara teoritis maupun praktis yang dituangkan dalam Prinsip Dasar Akuntansi yang berlaku umum, yang di dalamnya terdapat Standar Akuntansi keuangan (SAK) (Suwardjono, 2005). Sebelumnya kita tahu bahwa informasi akuntansi dapat dimaksudkan juga dengan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan prinsip akuntansi dalam SAK laporan keuangan dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna (IAI, 2009). Hal ini dituangkan dalam karakteristik

kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami atau kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, relevan atau agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan, keandalan atau informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan serta dapat dibandingkan atau pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Pengguna teknologi informasi bagaimanapun caranya harus dapat mengelola etika dalam dirinya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yaitu dengan memperhatikan ke empat kategori yang meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan tersebut. Kemungkinan adanya kecurangan atas kelebihan serta kemudahan dari penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dirasa sesuai oleh pengguna sangat tinggi.

Kemungkinan lain yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar atas perilaku etika sehari-hari dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Singhapakdi (1996) berpendapat bahwa etika seseorang terhadap kode etik dan tanggungjawab

sosial menjadi penentu utama ada atau tidaknya permasalahan etika yang mungkin timbul dalam situasi tertentu.

Singhapakdi (1996) kemudian mengembangkan sebuah instrumen untuk mengukur persepsi peran etika dan tanggungjawab sosial / *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR) dalam sebuah situasi yang efektif. PRESOR ini merupakan skala yang digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya dan dari penelitian tersebut didapati hasil yang signifikan mengenai sikap etika dan tanggungjawab sosial terhadap proses pembuatan keputusan. Dalam hal ini adalah keputusan untuk menggunakan teknologi informasi untuk melakukan kecurangan atau menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam penyelesaian tugas akuntansi.

PRESOR terdiri dari 3 dimensi, yaitu:

- 1) Tanggungjawab sosial dan profitabilitas
- 2) Keuntungan jangka panjang
- 3) Keuntungan jangka pendek

Oleh karena luasnya konteks mengenai pandangan terhadap ketiga dimensi tersebut (tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka panjang dan keuntungan jangka pendek), maka penelitian ini memandang ketiga dimensi tersebut sebagai suatu kesatuan dari etika pengguna.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini menguji tentang persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasinya. Jadi, penelitian ini lebih spesifik meneliti pengaruh dari penggunaan teknologi informasi maupun suatu sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi atau kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tetapi dengan mempertimbangkan etika penggunaannya dalam proses menghasilkan informasi tersebut dalam persepsi mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan ada 4. Penelitian oleh (Bawaneh, 2011) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas universitas akuntansi, penelitian selanjutnya oleh (Alim *et al*, 2007) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, lalu (Rahmi, 2013) meneliti tentang pengaruh teknologi informasi dan keahlian pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi, dan yang terakhir oleh (Dewi & Gudono, 2007) meneliti tentang pengaruh intensitas moral terhadap intensi berperilaku dengan melihat peranan masalah etika persepsian dalam pengambilan keputusan etis yang terkait dengan sistem informasi.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Shamsi S. Bawane h (2011)	Teknologi Informasi (I) Sistem Informasi Akuntansi (I) Kualitas Universitas Pendidikan Akuntansi (D)	MRA (<i>Multiple Regression Analysis</i>) $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$ Dimana: Y=Kualitas Universitas Pendidikan Akuntansi X_1 =teknologi informasi X_2 =sistem informasi akuntansi X_1X_2 = <i>interaction term</i> e = <i>error term</i>	Kemajuan dan penerapan TI memberikan SIA kesempatan dalam kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas
2	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007)	Kompetensi (I) Independensi (I) Kualitas Audit (D) Etika Auditor (M)	Analisis regresi moderate <i>Two Way Interactions</i> $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_2X_3 + e$ Dimana:	1. kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana

			<p>Y=Kualitas audit a=konstanta b=koefisien regresi X_1=variabel kompetensi X_2=variabel independensi X_3=varabel etika auditor e=<i>error term</i></p>	<p>kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. 2. interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.</p>
3	Mardia Rahmi (2011)	Penggunaan Teknologi Informasi (I) Keahlian Pemakai (I) Kualitas Informasi Akuntansi (D)	<p>Analisis regresi uji nilai selisih mutlak $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Dimana: Y=Kualitas Informasi Akuntansi a=konstanta b=koefisien regresi X_1=variabel teknologi informasi X_2=variabel keahlian pemakai e=<i>error term</i></p>	<p>1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi dan hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan positif keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi. Pemakai yang</p>

				dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik.
4	Ni Wayan Kurnia Dewi Gudono (2007)	Intensitas Moral (I) Intensi Keperilakuan (D) (Peranan Masalah Etika Persepsian dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait dengan Sistem Informasi	Structural Equation Modeling (SEM) dengan program AMOS	Situasi etika khususnya yang terkait dengan masalah etika sistem informasi komputerisasian bersifat sangat spesifik sehingga untuk kondisi di Indonesia hasil penelitian ini beragam untuk berbagai situasi etis.

Penelitian kali ini dengan penelitian oleh (Bawaneh, 2011) memiliki kesamaan yakni meneliti tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas, akan tetapi penelitian ini objek penelitiannya merupakan kualitas informasi akuntansi beda dengan penelitian sebelumnya tersebut. Lalu dengan penelitian oleh (Alim *et al*, 2007) kesamaan terletak pada penggunaan etika pengguna yang dalam penelitian merupakan etika auditor sebagai sebuah variabel moderasi. Perbedaannya ada pada variabel independen maupun

dependennya, dimana penelitian tersebut lebih fokus terhadap kualitas audit sedangkan penelitian kali ini terhadap kualitas informasi akuntansinya. Selanjutnya dibandingkan dengan penelitian oleh (Rahmi, 2013) kesamaan terdapat pada variabel teknologi informasi dan kualitas informasi akuntansi, akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel keahlian pengguna dan lebih mengutamakan penggunaan variabel etika pengguna sebagai variabel moderasinya. Dan penelitian oleh (Dewi & Gudono, 2007) sama sekali tidak ada kesamaan variabel, akan tetapi penelitian tersebut membahas mengenai etika secara lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian kali ini.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis akan menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi. Teknologi informasi dalam penelitian kali ini aspek yang dilihat yaitu bagaimana pemanfaatan dari teknologi informasi dalam praktik akuntansi sehari-hari, lalu keamanan ketika pengguna menggunakan teknologi informasi tersebut, selanjutnya dilihat kualitas dari teknologi informasi yang digunakan untuk memroses praktik akuntansi. Jika kualitas teknologi informasinya buruk mana mungkin dapat dihasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Kualitas informasi akuntansi di Indonesia umumnya sesuai dengan karakteristik kualitas informasi dalam laporan keuangan menurut (IAI, 2009)

yang mencakup 4 karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Suatu informasi akuntansi dianggap berkualitas jika sudah mencakup 4 karakteristik tersebut. Dari keempat karakteristik tersebut dapat dilihat 3 dimensi utama yang sesuai untuk mengukur kualitas informasi akuntansi yaitu kualitas informasi yang dihasilkan itu sendiri. Lalu kepuasan pengguna. Jika pengguna puas sudah pasti informasi akuntansi yang dihasilkan berkualitas berkat penggunaan teknologi informasi. Dan dampak penggunaan, dari penggunaan teknologi informasi memberikan dampak apa terhadap kualitas informasi akuntansi.

Etika pengguna sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan 3 dimensi PRESOR menurut (Singhapakdi, 1996). PRESOR terdiri atas tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka panjang dan keuntungan jangka pendek. Tanggungjawab sosial dan profitabilitas dimaksudkan untuk menganalisis apakah pengguna memiliki etika dalam hal tanggungjawab sosial dan pemikiran atas profitabilitas yang didapat dalam penggunaan teknologi tersebut. Lalu, apakah pengguna juga memiliki etika dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi tersebut dengan melihat serta mempertimbangkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjangnya dalam upaya mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan bahwa persepsi pengguna teknologi akan cenderung menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dapat memberikan manfaat lebih. Dengan persepsi seperti demikian,

kualitas informasi yang dihasilkan akan menunjukkan pengaruh dari penggunaan teknologi tersebut. Hal ini yang mendasari munculnya H1 yaitu untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Teori atribusi memperkuat *Technology Acceptance Model* (TAM) karena teori ini, menunjukkan persepsi pengguna teknologi akan melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut berarti etika pengguna nantinya apakah akan berpengaruh dalam interaksi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi. Teori atribusi dan *Technology Acceptance Model* (TAM) bersama-sama juga mendasari munculnya H2 yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi.

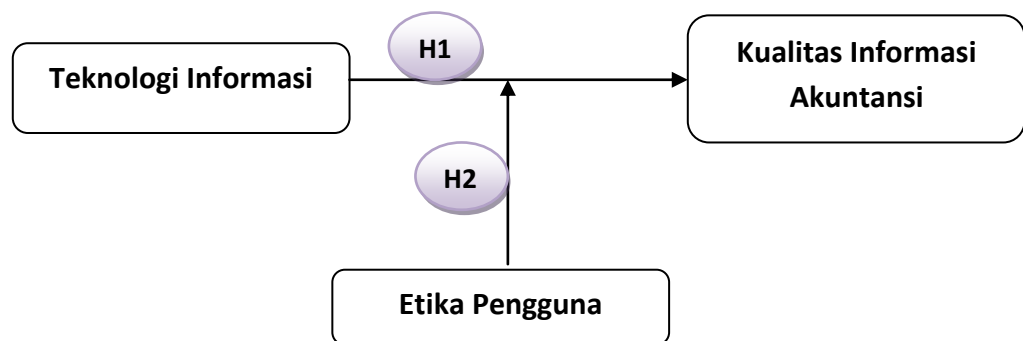
Penelitian terdahulu oleh (Bawaneh, 2011), (Widyaningtiyas, 2013) (Rahmi, 2013), (Agung & Putra, 2005), serta (Istianingsih, 2008) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan sebuah kualitas. Hal tersebut dapat membentuk sebuah hipotesis yaitu H1 dimana teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Dalam penelitian (Dewi dan Gudono, 2007), (Hermanto, 2010), (Murtanto & Marini, 2003), serta (Singhapakdi *et al*, 1996) menunjukkan peranan etika. Secara keseluruhan, etika sangat berperan dalam peningkatan kinerja maupun kinerja individu juga perusahaan. Diperkuat dengan penelitian oleh (Alim *et al*, 2007), sebagai variabel moderasipun etika nantinya akan memperkuat

hubungan interaksi antara variabel independent dan variabel dependen yang berupa kualitas. Hal tersebut dapat membentuk sebuah hipotesis yaitu H2 dimana teknologi informasi dengan etika pengguna dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Kerangka pemikiran teoritis yang kemudian dikembangkan sebagai berikut :

Gambar 2. 3

Kerangka Pemikiran Teoritis



Dari model kerangka diatas, dengan penggunaan teknologi informasi apakah memberi pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (H1). Selain itu, ada variabel moderasi yaitu etika pengguna. Dengan begitu penggunaan teknologi informasi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi, apakah memperkuat, memperlemah atau merubah hubungan terhadap kualitas informasi akuntansi (H2).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, teknologi informasi ditunjukkan dengan 4 indikator yaitu pemanfaatan teknologi informasi, keamanan teknologi informasi, kualitas teknologi informasi, dan sarana

pendukung teknologi informasi. Lalu kualitas informasi akuntansi dilihat dengan 3 indikator yaitu kualitas informasi, kepuasan pengguna dan dampak penggunaan. Sedangkan etika pengguna dilihat dengan 3 indikator yaitu tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka panjang dan keuntungan jangka pendek yang dalam hal ini merupakan suatu kesatuan dari etika pengguna.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dalam *Theory Acceptance Model* (TAM) telah dijelaskan dalam diagramnya jika persepsi kegunaan yang dalam hal ini didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam penggunaan teknologi sesungguhnya sehingga didapati kemudahan penggunaan sesuai persepsi. Sehingga kemungkinan mahasiswa yang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memberikan hasil yang terpercaya dan risiko yang minim akan menggunakan teknologi tersebut.

Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Peranan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi pada setiap babak berbeda-beda. Semakin maju teknologi informasi,

semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi (Noviari, 2007). Penggunaan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan sudah umum dilakukan pada era sekarang ini. Kualitas informasi akuntansi dapat dihasilkan dalam tepat waktu dan akurat.

Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Bawaneh, 2011), kemajuan dan penerapan teknologi informasi memberikan sistem informasi akuntansi kesempatan dalam kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas. Dan juga menurut (Rahmi, 2013), terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi dan hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

2.4.2 Pengaruh Teknologi Informasi dengan Etika Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dalam *Theory Acceptance Model* (TAM) dijelaskan bahwa persepsi kegunaan yang dalam hal ini didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam penggunaan teknologi sesungguhnya sehingga didapati kemudahan penggunaan sesuai persepsi. Dengan demikian, etika pengguna sesungguhnya juga mempengaruhi dapat meningkatnya kinerja pekerjaan serta kemudahan penggunaan bagi penggunanya atau tidak.

Didukung oleh penelitian terdahulu, audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo, Lesmana, & Irwandi, 2002). Juga, kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki menurut (Deis & Groux, 1992). Dari kesimpulan penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, etika pengguna dalam penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. (Harold Kelley dalam Luthans, 2005). Seddon (1997) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Jadi etika dapat memperkuat hubungan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pentingnya isu-isu etika yang terkait dengan Teknologi Informasi (TI) bersifat sangat kritis dalam masyarakat kita saat ini (Peslak, 2006).

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Etika Pengguna dapat Memperkuat Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 dan S2 sebagai praktisi dan calon praktisi akuntansi yang sudah terjun maupun nantinya akan terjun ke dalam dunia profesi akuntansi yang notabene sangat dekat dengan penggunaan teknologi informasi. Fokus penelitian ada pada identifikasi efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi yang dihasilkan sebagai patokan mahasiswa akuntansi dalam menyajikan suatu informasi akuntansi.

3.2 Populasi dan Sample

Pada bagian ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Secara khusus menjelaskan apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*), dan lokasi sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi negeri khususnya jurusan akuntansi, dalam hal ini pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, karena sampel yang

digunakan adalah mahasiswa strata 1 dan strata 2 yang lokasi belajar berada pada kampus tersebut. Selain itu mahasiswa strata 1 dan strata 2 universitas diponegoro tersebut terkenal kompeten ketika memasuki dunia kerja yang basisnya kini menggunakan teknologi informasi.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2009).

Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi.
2. Jenjang Strata 1 dan Strata 2
3. Untuk mahasiswa Strata 1 yang sudah lulus mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dan praktikum pengauditan.
4. Untuk mahasiswa Strata 2, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja

Alasan penentuan kriteria pengambilan sampel adalah karena penelitian pada mahasiswa akuntansi yang berbeda jenjang yang sudah memenuhi syarat kriteria tersebut dirasa telah pernah melakukan praktik

langsung pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut akan memberikan informasi yang lebih dalam penelitian ini.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan mmengacu pada (Roscoe, 1975) yaitu dengan menggunakan pedoman kasar (*rules of thumb*), yaitu:

- 1) Jumlah sampel yang tepat untuk penelitian adalah $30 < n < 500$.
- 2) Jika sampel terbagi dalam beberapa subsampel, maka jumlah sampel minimum untuk tiap subsampel adalah 30.

Selain itu, menurut (Tabachnick & Fidel, 1996) untuk menentukan jumlah sampel dalam suatu penelitian yang menggunakan analisis regresi adalah dengan rumus *rules of thumb*. Rumus *rules of thumbs* menurut Tabachnick adalah $n \geq 50 + 8(m)$ dimana “m” adalah jumlah variabel independen.

Dari kedua dasar penentuan jumlah sampel diatas, berdasarkan perhitungan *rules of thumbs* oleh Tabachnick adalah $50 + 8(1)$ maka jumlah sampel yang harus dipenuhi adalah 58 atau jumlah yang lebih besar. Sedangkan menurut Roscoe, jumlah sampel minimum untuk tiap subsampel adalah 30 dengan range $30 < n < 500$. Dengan begitu jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 60. Untuk mendapatkan *response rate* lebih dari 80% maka jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah 75 kuesioner per subsampel. Pertimbangan penentuan *response rate* yang cukup besar karena peneliti menghindari

kemungkinan kuesioner yang tidak kembali ataupun tidak lengkap pengisiannya.

Dengan demikian, berdasarkan rumusan kedua dasar penentuan jumlah sampel tersebut maka peneliti akan menetapkan jumlah sampel sebanyak 150 eksemplar yang disebar dengan komposisi sebagai berikut:

- i. Untuk mahasiswa S1 : 75 responden.
- ii. Untuk mahasiswa S2 : 75 responden.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala *Likert* sari 1 s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X1), dan variabel dependen atau

variabel terikat (Y) dan Variabel Moderasi (X2). Variabel independen atau bebas (X) pada penelitian ini yaitu teknologi informasi (TI), untuk variabel dependen atau terikat (Y) yaitu kualitas informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel moderasi (X2) yaitu etika pengguna.

Pertanyaan dalam kuisisioner untuk masing-masing variable dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

3.4.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang disebut variabel dependen adalah kualitas informasi akuntansi. Ditunjukkan dengan 3 indikator yang terdiri sebagai berikut:

1. Kualitas Informasi ;

Kualitas informasi merupakan sejauh mana suatu informasi dapat memenuhi syarat yang dimaksudkan sebagai berkualitas. Beberapa karakteristis yang digunakan untuk menilai kualitas informasi dari suatu aplikasi akuntansi antara lain adalah *accuracy*, *timeliness*, *relevance*, *informativeness*, dan

Competitiveness (Webber, 1999). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi ini di adopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian McGill et al., (2003).

2. Kepuasan Pengguna ;

Kepuasan pengguna merupakan tingkat dimana perasaan pengguna sudah merasa cukup dan puas atas apa yang diperoleh. (Webber, 1999) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik untuk menilai kepuasan pemakai yaitu *content, accuracy, format, easy of use,* dan *timeliness*. Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang disusun oleh (Doll & Torkzadeh, 1988).

3. Dampak Penggunaan ;

Dampak penggunaan merupakan sejauh mana efek dari penggunaan suatu hal, apakah memberi efek yang positif ataukah negatif setelah penerapannya. Karakteristik untuk menilai dampak penggunaan teknologi informasi yaitu melihat apakah suatu sistem informasi dapat membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, apakah dapat meningkatkan kinerja, apakah dapat meningkatkan produktivitas kerja, apakah dapat

mempermudah menyelesaikan pekerjaan dan apakah dapat bermanfaat dalam pekerjaan (Istianingsih, 2008).

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju

3.4.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang disebut variabel independen adalah teknologi informasi. Teknologi informasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan 4 indikator adalah terdiri dari, yaitu:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Menilainya dengan melihat pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkungan sekitar pengguna. Terdiri dari 8 soal dari (Widyaningtias, 2013).

2. Keamanan Teknologi Informasi

Kemanan teknologi informasi merupakan usaha untuk mencegah timbulnya hal-hal yang diluar kendali maupun yang tidak diharapkan terjadi. Kemanan akan data yang diolah dengan teknologi

informasi sangat diutamakan. Ditujukan dengan 3 soal dari (Danufa, 2013).

3. Kualitas Teknologi Informasi

Kualitas informasi yang baik dan berkualitas adalah kualitas informasi yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu serta memiliki reliabilitas tinggi dari laporan keuangan yang dihasilkan. Ditujukan dengan 10 soal dari (Istianingsih, 2008).

4. Sarana pendukung Teknologi Informasi

Sarana pendukung merupakan komponen tambahan diluar komponen utama, akan tetapi karena ketersediaannya dapat memberikan nilai lebih ke komponen utama. Sarana pendukung Teknologi informasi dapat mencapai keuntungan maksimum jika didampingin dengan saran pendukung. Ditujukan dengan 9 soal dari repository USU.

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju,

3.4.3 Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini yang disebut variabel moderasi adalah etika pengguna. Etika pengguna dalam penelitian ini diukur dengan pernyataan mengenai PRESOR (Perceived Role of Ethics and Social Responsibility) yang dikembangkan oleh Singhapakdi et al. (1996).

PRESOR terdiri dari 3 dimensi, yaitu:

- 1) Tanggungjawab sosial dan profitabilitas
- 2) Keuntungan jangka panjang
- 3) Keuntungan jangka pendek

Keseluruhan ditujukan dengan skenario beserta pernyataan dimana persepsi responden tersebut diukur dengan 5 point skala *likert*, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju mengenai apakah cerita dalam skenario melibatkan etika pengguna dalam tanggungjawab sosial.

3.5 Model Analisis (Analisis Data)

Model Analisis Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

i. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman kerja, lama menekuni keahlian khusus, keahlian khusus, latar belakang pendidikan, serta gelar professional lain yang menunjang bidang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundang tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

ii. Uji Validitas

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjono, 2007) dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

iii. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien cronbach's Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka

disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Ghozali, 2011).

iv. Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi uji nilai selisih mutlak, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi uji nilai selisih mutlak untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi

pada distribusi normal, berarti metode regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF = 10 dan nilai *Tolerance* = 0,1.

Untuk melihat variabel bebas di mana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji lebih meyakinkan bahwa model memiliki heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan uji glejser, glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

v. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis menggunakan uji nilai selisih mutlak untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji nilai selisih mutlak menurut Frucot dan Shearon

(1991) dalam (Ghozali, 2011) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen dengan rumus dasar persamaan regresi sebagai berikut:

a) Uji Nilai Selisih Mutlak

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. selain itu, juga untuk menguji pengaruh teknologi informasi dengan variabel moderasi yang berupa etika auditor dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak. Uji nilai selisih mutlak merupakan aplikasi alternatif Regresi dari penggunaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang pada umumnya digunakan. Penggunaan MRA menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antara variabel independen, misalkan antara variabel X1 dan variabel moderat (X1X2) atau antara variabel X2 dan Moderat (X1X2). Hal ini disebabkan pada variabel moderat ada unsur X1 dan X2. Hubungan multikolonieritas lebih dari 80% menimbulkan masalah dalam regres. (Ghozali, 2005). khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan

untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika pengguna dapat mempengaruhi teknologi informasi pada kualitas informasi akuntansi. Model persamaan uji nilai asumsi klasik yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3|X_1 - X_2|$$

Keterangan :

Y : Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi antara teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi

β_2 : Koefisien Regresi antara etika pengguna dengan kualitas informasi akuntansi

X_1 : Teknologi Informasi (X1)

X_2 : Etika Pengguna (X2)

X_i : nilai *standardized score* $[(X_i - X)/\sigma X]$

$X_1 - X_2$ = interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara X1 dan X2

b) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2001).

Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).
 $H_1 : \beta_0 \neq 0$. Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).
2. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan.
 - a. Taraf signifikansi = 5% (0,05)
 - b. Derajat kebebasan = $(n-1-k)$

c) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.

- Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan/bersama terhadap variabel terikatnya.